

IMPLEMENTASI STRATEGI INKUIRI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MTs DARUL HIKMAH PEKANBARU

Astuti¹, Hastuti², Hosnilawati³, Sukma Erni⁴

¹MTs Darul Hikmah Pekanbaru, Indonesia

²SMPN 21 Pekanbaru, Indonesia

³SMPN 40 Pekanbaru, Indonesia

⁴UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

hastuti.pajriani@gmail.com, sukma.erni@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

This study aims to prove an increase in students' understanding of humans, places and their environment through the implementation of inquiry strategies. The method used in this research is classroom action research which consists of 2 cycles. Cycle 1 obtained quite good results although there are still weaknesses, especially in the learning process that students go through. Improvements carried out in the second cycle have an impact on increasing learning outcomes and the process is carried out optimally. The increase in learning outcomes in the first cycle was 80% reaching the graduation criteria and in the second cycle it rose to 90.62%. Thus, this study proves that the inquiry strategy can improve students' understanding so that it is appropriate to use it as an alternative learning strategy.

Keywords: Inquiry Strategy, Concept Understanding, Social Education Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan peningkatan pemahaman peserta didik tentang manusia, tempat dan lingkungannya melalui implementasi strategi inkuiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Siklus 1 diperoleh hasil yang cukup baik kendati masih terdapat kelemahan terutama dalam proses pembelajaran yang dilalui siswa. Perbaikan yang dilaksanakan pada siklus ke 2 berdampak pada meningkatnya hasil belajar dan proses terlaksana secara optimal. Peningkatan hasil belajar pada siklus I adalah 80% mencapai kriteria kelulusan dan pada siklus II naik menjadi 90,62%. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa strategi inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga tepat digunakan sebagai alternative strategi pembelajaran.

Kata kunci: Strategi Inkuiri, Pemahaman Konsep, Pembelajaran IPS

A. PENDAHULUAN

IPS pada dasarnya bukanlah mata pelajaran yang mudah untuk dipelajari, mengingat banyaknya konsep verbal yang mesti dikuasai oleh siswa. Kepadatan materi konseptual verbal sering diajarkan dengan cara ceramah dan membaca buku ajar agar materi dapat tersampaikan secara keseluruhan. Kekakuan pembelajaran menggiring anak pada aktivitas lain seperti bermain dengan teman, tidak peduli dengan pelajaran yang disampaikan, menggambar-gambar di buku termasuk keluar masuk kelas dengan berbagai alasan. Dampaknya adalah target tercapainya materi sering tidak bersinergi dengan penguasaan dan pemahaman siswa atas materi yang diajarkan. Ketika diujikan, hasil yang diperoleh sering sekali berada di bawah standar.

Materi manusia tempat dan lingkungan pada mata pelajaran IPS kelas 7 memiliki Indeks Pencapaian Kompetensi sebagai berikut: (1). Menjelaskan pengertian konsep ruang dan interaksi antar ruang, (2). Menunjukkan lokasi Indonesia pada peta untuk memahami letak dan luas melalui peta, (3). Menjelaskan persebaran sumberdaya alam dan kemaritiman di Indonesia, 4) menemukan ciri-ciri flora dan fauna asiatis, peralihan, dan australis, 5) menjelaskan kondisi geologis dan bentuk muka bumi, 6) menjelaskan jumlah kepadatan dan persebaran penduduk Indonesia, 7) menjelaskan pengaruh interaksi antar ruang terhadap kehidupan dalam aspek ekonomi, sosial budaya dan pendidikan.

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menjelaskan suatu situasi atau suatu tindakan. Pemahaman dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menangkap arti materi pelajaran yang berupa kata, angka, serta dapat menjelaskan sebab akibat (Zein dan Darto, 2012). Pemahaman terhadap konsep materi sangat penting karena apabila siswa menguasai konsep materi maka siswa akan mudah untuk memahami konsep selanjutnya. Selain itu, apabila anak memahami suatu konsep maka ia akan dapat menggeneralisasikan suatu objek dalam berbagai situasi lain yang tidak digunakan oleh situasi belajar

(Nasution S,2005). Pemahaman konsep sangat penting ditanamkan pada siswa, karena dengan kemampuan memahami konsep menjadi landasan siswa untuk berpikir dan menyelesaikan masalah secara benar dan tepat.

Indikator-indikator pemahaman konsep menurut Anderson dan Krathwohl (2010:106) meliputi: “interpreting, exemplifying, classifying, summarizing, inferring, comparing, dan explaining”. Artinya, indikator pemahaman konsep terdiri dari menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.

Adanya kesempatan siswa untuk mengemukakan ide dan pola pikir dalam menyelesaikan masalah yang tertera pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berdampak pada kebanggaan dan kepercayaan siswa terhadap dirinya karena siswa merasa dihargai keberadaannya dalam proses pembelajaran, sehingga meminimalkan kondisi banyak siswa yang mencontek atau tidak percaya terhadap kemampuannya.

Berdasarkan hasil *Pretest* yang diberikan, dari 36 orang peserta didik (yang tidak hadir 3 orang) ditemukan permasalahan pembelajaran sebagai berikut : ditemukan baru 19 orang peserta didik yang mampu menjawab latihan tersebut dengan baik dan benar mencapai KKM yaitu nilai diatas 75 dengan persentase 52,77% dan 17 orang peserta didik masih dibawah KKM dengan persentase 33,33%.

Selain itu terdapat 10 orang peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sementara peserta didik yang lain terlihat tidak memperhatikan dengan baik. Hal ini tampak dari adanya peserta didik yang bercerita sedang belajar dengan teman yang duduk berdekatan dengannya, ada peserta didik yang ketiduran dalam proses pembelajaran, posisi duduk peserta didik yang menunjukkan ketidakseriusan dalam mendengarkan pelajaran, sering izin keluar kelas sehingga mengganggu konsentrasi teman lainnya., asyik dengan diri

sendiri, dan tidak mau terlibat aktif dalam diskusi. Dampaknya siswa yang terlihat tidak serius sewaktu proses pembelajaran berlangsung tidak mampu merespon pertanyaan dari guru dengan baik.

Gambaran data di atas menunjukkan hasil belajar sementara peserta didik masih sangat rendah sehingga dibutuhkan tindakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Oleh karena itu dibutuhkan strategi khusus untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS kelas 7 untuk materi manusia, tempat dan lingkungan sehingga tercapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang di harapkan.

Dalam proses pembelajaran aktif, dijumpai berbagai cara, metode maupun strategi yang dapat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Seiring dengan karakter pembelajaran IPS dimana siswa mesti dipacui untuk berfikir kritis, bekerja sama, berbagi dan menghargai pendapat antar sesama, maka penelitian ini bermaksud menggunakan pembelajaran inkuiri. Pemilihan model pembelajaran inkuiri didasarkan pada beberapa aspek yakni; inkuiri lebih menekankan pada proses pembelajaran kelompok, memanfaatkan bahan/sumber belajar yang beragam, siswa diminta untuk membaca, menganalisis dan mengkonsep hasil bacaan dengan bahasa sendiri.

Strategi inkuiri telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar serta pemahaman konsep pada penelitian-penelitian sebelumnya, seperti penelitian dari Bambang Riyono dan Amin Retnoningsih (2015) "Hasil penelitian menunjukkan Hasil belajar afektif menunjukkan peningkatan 4 sikap yang berada pada kriteria baik dan sangat baik. Hasil belajar psikomotorik menunjukkan 3 aspek yang dinilai pada kriteria baik dan sangat baik. Hasil belajar kognitif menunjukkan bahwa 77,8% siswa tuntas KKM. Selanjutnya, Amir Pada (2020) "Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup (C) sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II mengalami perubahan atau peningkatan dengan kategori baik (B).

Kesimpulan penelitian yaitu terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penerapan strategi inkuiri sosial pada Sekolah Dasar Negeri No. 84 Kota Parepare.”

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, penulis menjadi semakin yakin bahwa strategi inkuiri ini dapat meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran IPS di MTs Darul Hikmah Pekanbaru.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dirancang dalam 2 siklus. Satu siklus dilaksanakan 2 (dua) kali tatap muka, sehingga 2 (dua) siklus yaitu empat kali tatap muka. Penelitian tindakan kelas diawali dengan merencanakan tindakan (planning), menerapkan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (observation and evaluation), dan melakukan refleksi (reflecting), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai. (Dwi Susilowati, 2018:38) Teknik pengumpulan data dalam penilaian ini yaitu: 1) Observasi. Teknik observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian tentang: pada proses pembelajaran selama pembelajaran dengan strategi inkuiri baik proses yang dilaksanakan oleh guru maupun proses yang dilaksanakan oleh siswa, diperoleh melalui lembar observasi. 2). Tes dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep manusia, tempat dan lingkungannya. 3) Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah serta kurikulum apa yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah apabila pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS yang ditandai dengan hasil belajar siswa adalah minimal 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai tuntas KKM yaitu ≥ 75 .

C. HASIL PEMBAHASAN

Deskripsi Data Pra Tindakan

Hasil belajar pra tindakan diperoleh dari tes yang dilaksanakan dengan mengujikan 20 soal pilihan ganda dengan tingkat pengetahuan C2 sebanyak 50% sedangkan sisanya adalah C1. Perolehan hasil belajar dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Tes Pra tindakan

No	Nilai	Jumlah	Ketuntasan
1	100	5	T
2	80	14	T
3	60	7	TT
4	40	6	TT
5	20	1	TT
JUMLAH		33	

Pelaksanaan Tindakan

Siklus I pertemuan 1, peserta didik belum dikelompokkan. Peneliti membentuk kelompok dalam kelas berdasarkan jumlah peserta didik yaitu jumlah peserta didik 30 orang dibagi menjadi 6 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang siswa. Perhitungannya berdasarkan nomor urut. Nomor satu berkumpul dengan nomor satu, nomor dua berkumpul dengan nomor dua dan seterusnya. Peserta didik duduk berdasarkan kelompok. Pada siklus I pertemuan pertama masing-masing kelompok membentuk formasi persegi panjang yang terdiri dari 6 kursi dan meja. Sehingga antara kelompok satu dengan kelompok lain duduknya terlalu berdekatan dan peneliti sulit untuk melakukan mobilitas didalam kelas. Pada kegiatan inti, peserta didik diminta merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan mengenai topik yang sudah disampaikan. Tetapi karena diawal pembelajaran kelas dalam kondisi tidak siap, anak belum piket dan waktu terpakai diawal lebih kurang 10 menit sehingga berdampak pada tidak semua siap untuk membuat pertanyaan dari topik yang disampaikan diawal pembelajaran ada 5 orang siswa dari 3 kelompok yang tidak membuat pertanyaan yaitu 001 kelompok II, 017 kelompok III, 030 kelompok III, 024 kelompok III,

035 kelompok V dan ditengah pembelajaran sedang berlangsung ada 2 orang siswa yang terlambat yaitu 018 dan 011 (Apa sebab pesebaran penduduk Indonesia tidak merata?). peserta didik tersebut hanya mengandalkan pertanyaan dari teman sekelompoknya.

Setelah membuat pertanyaan siswa diminta untuk menjawab dengan jawaban sementara (sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki). Ternyata siswa sudah langsung menjawab pertanyaan berdasarkan buku ajar-ajar yang ada. Sementara yang lain membuat jawaban sementara dari pertanyaan yang mereka buat. Setelah peserta didik membuat jawaban sementara mengenai pertanyaan yang dibuat sebelum.

Setelah itu peneliti membagikan sumber belajar yaitu peta persebaran penduduk yang terdapat pada atlas Indonesia, gambar piramida penduduk, bahan ajar tambahan yang berhubungan dengan dinamika penduduk yang diambil dari internet, serta buku paket peserta didik. sumber belajar yang akan dipakai peserta didik untuk mencari jawaban yang benar. Peneliti membagikan soal tes berbentuk 5 soal objektif diakhir pembelajaran peneliti meminta peserta didik untuk terus duduk dalam kelompok yang sudah dibuat.

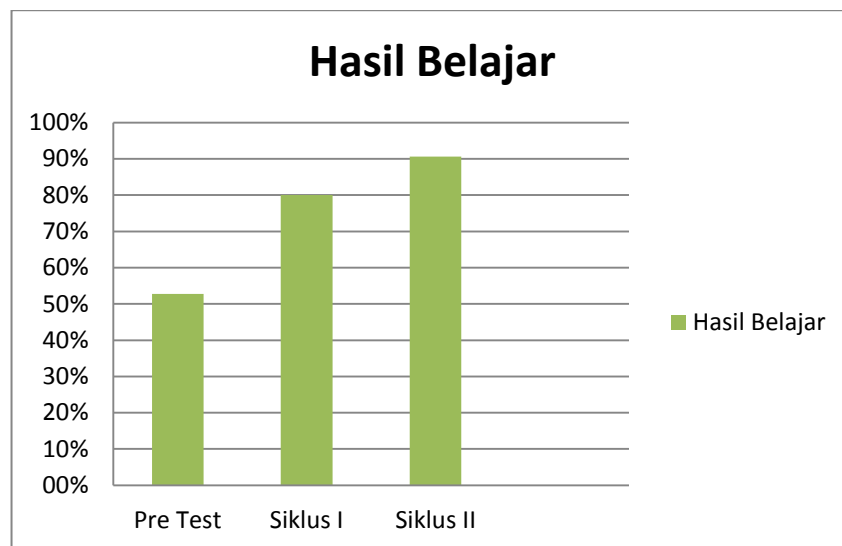
Peserta didik membaca media atau bahan ajar yang dibagikan peneliti secara bersamaan didalam kelompok (literasi). Setelah itu peserta didik menentukan jawaban yang dianggap benar berdasarkan sumber-sumber belajar yang disediakan dan mendiskusikan didalam kelompok mengenai jawaban sementara dan yang benar dari sumber belajar. Setelah itu peneliti meminta kepada masing-masing kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan beserta jawaban sementara diikuti jawaban yang benar kelompok diminta memberikan tanggapan. Ternyata jawaban sementara siswa dengan jawaban yang sebenarnya tidak memiliki perbedaan. Akibatnya diskusi hasil presentasi pekerjaan kelompok tidak mendatangkan semangat.

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Agustus 2019 jam pelajaran 3 dan 4 di MTs Darul Hikmah Pekanbaru.

Peneliti melakukan observasi kelas. Peserta didik yang tidak hadir 1 orang yaitu 004 karena sakit. Setelah itu peneliti menyampaikan kembali tentang topik yang akan dipelajari hari ini yaitu keragaman etnik Indonesia yang dapat dicapai oleh siswa dan pada pertemuan dua ini peneliti meminta kepada peserta didik untuk mengurangi meja yang dipakai supaya ada jarak antara kelompok satu dengan yang lain. Meja yang tidak terpakai disusun dipinggir ruangan sehingga peneliti bisa lebih leluasa untuk melakukan mobilitas dari satu kelompok ke kelompok lainnya. Dari 6 meja dijadikan 4 meja. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai dengan menuliskannya di papan tulis yaitu siswa dapat memahami keragaman etnik budaya Indonesia sehingga peserta didik bisa memahaminya. Guru menuliskan topik pembelajaran tentang etnik budaya Indonesia yaitu: keragaman suku bangsa, keragaman budaya, keragaman religi. Serta guru menjelaskan hasil belajar yang diharapkan yang dapat dicapai oleh peserta didik yaitu dapat memahami keragaman etnik Indonesia. Setelah peneliti menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran, peserta didik diminta membuat pertanyaan mengenai topik yang sudah disampaikan secara individu didalam kelompok masing-masing (contoh pertanyaan : Berapa suku bangsa yang tersebar di Indonesia?). Kemudian siswa membuat jawaban sementara dari pertanyaan yang mereka buat. Setelah peserta didik membuat jawaban sementara, peneliti membagikan sumber belajar (literasi) untuk menguji apakah jawaban sementara dari pertanyaan yang dibuatnya sudah benar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, siswa sudah berperan aktif pada pembelajaran IPS dengan strategi Inkuiri. Dari hasil pengamatan tersebut dapat dilihat bahwa siswa dapat dikatakan siswa sudah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Akan tetapi observer masih memberikan catatan tentang: Siswa fokus mendengarkan penjelasan dari topik yang dijelaskan guru, sayangnya masih ada 2 orang siswa yang tidak mendengarkan karena terlambat, 1 orang siswa tidak membawa buku, Semua peserta didik

yang dikelompokkan membuat pertanyaan, tetapi masih ada 5 siswa di 3 kelompok yang tidak membuat pertanyaan dan hanya mengandalkan pertanyaan teman kelompok, Ternyata siswa sudah mendapatkan jawaban yang benar sebelum proses pengumpulan data dilakukan, Siswa membaca ulang sumber-sumber yang tersedia.

Dengan proses yang sama dilaksanakan siklus 2 dengan 2 kali pertemuan. Secara keseluruhan hasil yang diperoleh dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Pembahasan Hasil Penelitian

Peningkatan pemahaman konsep manusia, tempat dan lingkungan dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi inkuiri. Hasil tes yang diperoleh tetap meningkat diantara hasil pre test, hasil tes I dan hasil tes II. Keadaan ini menunjukkan bahwa inkuiri dapat meningkatkan hasil pemahaman siswa tentang materi pembelajaran. Variasi kesulitan soal yang digunakan dalam tes sudah menggunakan tingkat c2 dan c3 sehingga dibutuhkan kemampuan untuk memahami soal dengan baik agar dapat menentukan jawaban yang benar. Dalam proses pembelajaran inkuiri aktivitas siswa cukup tinggi dimulai dengan berfikir membuat pertanyaan, memberi jawaban sementara

berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, memilih informasi untuk memastikan jawaban yang enar, mengembangkan jawaban agar lebih sempurna. Kegiatan dilakukan secara bersama-sama dikelompokkan dengan sendirinya interaksi antar personal dalam kelompok terjadi.

Berdasarkan proses pembelajaran inkuiri yang dilaksanakan terbukti bahwa Pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar dan sikap anak terhadap pelajaran, khususnya kemampuan pemahaman dan komunikasi peserta didik (Fathurrohman, 2015: 111)

Keterbasan Penelitian

Pembelajaran dengan menggunakan literasi inkuiri secara empirik dapat meningkatkan hasil belajar. Akan tetapi dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan guru untuk melaksanakan sintak pembelajaran agar siswa dapat mengikutinya dengan baik. Tidak semua siswa dapat langsung memahami tahapan pembelajaran yang harus dilalui sehingga terjadi keterlambatan dalam melaksanakan instruksi tindakan.

Dalam proses penelitian berjalan ketidak hadiran siswa secara lengkap membuat penelitian ini tidak bias memberikan data jumlah keseluruhan siswa. Dalam setiap tes selalu ada siswa yang tidak hadir. Meskipun persentasenya tidak lebih dari 10%, dampaknya data peningkatan pemahaman konsep yang dilihat dari hasil tes siswa tetap tidak lengkap.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman peserta didik dengan strategi inkuiri dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dari siklus I, dan siklus II. Pada siklus I persentase rata-rata peserta didik memperoleh 80%, pada siklus II persentase rata-rata peserta didik memperoleh 90,62% .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan peningkatan pemahaman peserta didik menggunakan strategi inkuiri dapat

meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas 7b4 MTs Darul Hikmah Pekanbaru.

Saran

Bertolak dari pembahasan hasil kesimpulan diatas berkaitan penerapan strategi inkuiri yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, sebaiknya guru menerapkan strategi inkuiri, karena penerapannya dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.
2. Kepada siswa sebaiknya mengulang materi yang dipelajari di kelas ketika telah berada di rumah, agar dapat menguasai dengan baik apa yang telah dipelajari.
3. Untuk masa yang akan datang, siswa dapat memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran lebih baik lagi, agar apa yang disampaikan guru dapat dimengerti dengan baik.
4. Kepada peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti lebih dalam lagi tentang pemahaman peserta didik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Ciputat: Quantum Teaching
- Amir Pada, (2020), *Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 84 Kota Parepare*, Jurnal Publikasi Pendidikan, Volume 10 Nomor 1, 73-79.
- Anderson, L.W dan Krathwohl, D.R., (2010), *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi., (2017) *Penelitian Tindakan kelas*, Jakarta, Rineka Cipta
- Dwi Susilowati, (2018) *PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SOLUSI ALTERNATIF PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN* Edunomika Vol. 02 No. 01, 36-46
- Fathurrohman, M. (2017) *Belajar dan Pembelajaran Modern, Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*.

- Hamruni, (2012), *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani
- Hendrawati, Endah., (2013), pengaruh Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar melalui metode Inkuiri Terhadap hasil belajar Siswa, *Pedagogia*, Vol. II. No1
- Mas'ud Zein dan Darto, (2012) *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Daulat Riau
- Nasution S, (2005) *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ngalim Purwanto, (2006) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Riyono dan Retnoningsih, (2015), *Efektivitas Model Pembelajaran Picture and Picture Dengan Strategi Inkuiri Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa*, Unnes; *Journal of Biology Education*, Vol. 4(2) 166-172.
- Sanjaya, Wina, (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana Perdana Media.